

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi sangat penting dalam berbagai kehidupan manusia dan memberikan manfaat bagi kelangsungan dan aktivitas manusia, sekaligus merupakan bagian dari kehidupan manusia, terutama dalam melakukan interaksi sosial. Komunikasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat adalah suatu kegiatan komunikasi di mana proses yang di alami mereka yang di suluh sejak mengetahui, memahami, mentaati, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan yang nyata dalam suatu proses komunikasi. Komunikasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat bukan saja di maksudkan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikasi akan tetapi lebih dari itu. Setiap penyuluh harus bisa menjadi komunikator yang handal agar apa yang di sampaikan dapat di terima sasaran dengan baik. Namun, setiap komunikator belum tentu penyuluh Karena tujuan orang berkomunikasi kadangkala hanya sebagai menyampaikan pesan saja tidak sampai membimbing dan mengarahkan sasaran agar dapat menerapkan pesan dalam kehidupan sehari-hari (Ranum, 2018:129).

Sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Pernyataan ini tertuang dalam UU RI NO.16 Tahun 2006. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian dapat di jadikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi pelaku kegiatan pertanian serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahterannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Terdapat korelasi positif yang nyata antara kompetensi komunikasi yang di miliki oleh penyuluh terhadap perilaku petani dalam mengelola sumber daya yang di miliki. Selain faktor keterisoliran dan kompetensi komunikasi, strategi komunikasi pun berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi (Sari, 2016:116).

Pembangunan pertanian di indonesia tidak semata-mata hanya di lakukan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, namun juga di arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu

tujuan penyuluhan yang di tujukan untuk memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui ciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi. Upaya pencapaian tujuan penyuluhan adalah salah satunya di lakukan melalui pengembangan motivasi pertanian, penyebaran dan penumbuhan motivasi pada petani untuk menggunakan inovasi tersebut. Komunikasi penyuluhan berkaitan dengan bagaimana melakukan komunikasi dengan petani-petani kecil dengan segala keterbatasan yang mereka miliki, agar pesan yang di sampaikan melalui komunikasi penyuluhan dapat di terima dengan baik, di serap dan selanjutnya di terapkan dalam usaha tani mereka, sehingga petani kecil mampu meningkatkan kesejahteraan atau bagaimana mereka dapat hidup sejahtera (Pertiwi dan Saleh, 2016:47).

Petani padi merupakan sasaran yang perlu di jamah oleh informasi, mengingat petani padi merupakan pelaku utama dalam penyediaan produksi beras. Informasi-informasi aktual berupa inovasi usaha tani padi yang semakin berkembang perlu sampai pada petani. Informasi-informasi tersebut berupa sistem usaha tani, mencakup teknik pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, pemeliharaan dan pemanenan. Berbagai saluran komunikasi dapat di manfaatkan untuk menyebar luaskan informasi ini, sehingga petani mempunyai keputusan untuk memilih komunikasi apa yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Salah satu usaha yang perlu di lakukan demi mengurangi budaya perilaku pengelolaan usaha tani yang masih tradisional adalah dengan memanfaatkan motivasi dan peran penyuluh melalui pendampingan, pendidikan yang di kembangkan oleh penyuluh sehingga petani di didik dan di latih dengan pendekatan informasi, hasil riset yang baik dan ada penambahan pengetahuan dari masyarakat/petani tersebut sehingga petani bisa merubah perilaku dari pengelolaan usaha tani yang tradisional ke penggunaan teknologi dan mampu mengakses input produksi yang tinggi sehingga menghasilkan produksi hasil tinggi (Pello Yitro, dkk 2019:185).

Provinsi Gorontalo mempunyai daerah dengan sumber daya alam yang berlimpah, mempunyai penduduk sebesar 1.171.681 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Gorontalo memiliki rata-rata luas lahan sawah Provinsi Gorontalo mencapai 2,54% dari total luas Provinsi Gorontalo, di mana 4,3% dari luas sawah Provinsi Gorontalo belum di manfaatkan. Provinsi Gorontalo berdasarkan data yang ada hasil perkebunan yang paling dominan salah satunya adalah tanaman padi (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020).

Wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo salah satunya yaitu Kabupaten Bone Bolango, kabupaten ini mempunyai penduduk sebesar 158.550 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu padi sawah. Luas lahan padi sawah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 4.913 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2020).

Kabupaten Bone Bolango merupakan pemekaran dari Kabupaten Gorontalo tahun 2003 dan terdiri empat wilayah kecamatan. Kecamatan Tilongkabila sebagian besar penduduknya memilih pertanian sebagai mata pencaharian. Kecamatan Tilongkabila merupakan bagian timur di Bone Bolango 16,2 km sebelah barat daya Kota Gorontalo. Secara geografis luas Kecamatan Tilongkabila 79,74 km<sup>2</sup> atau 4,02% dari luas Kabupaten Bone Bolango. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2019).

Penyelenggara penyuluh pertanian di Indonesia telah di sebar di seluruh daerah termasuk Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data rekapitulasi dari pusat Data dan sistem informasi pertanian Tahun 2020 jumlah penyuluh pertanian di Provinsi Gorontalo sebanyak 1.098 orang sedangkan jumlah kelompok tani 9.435 terbagi sesuai dengan bidang keahlian, yaitu penyuluh di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Kabupaten Bone Bolango memiliki penyuluh pertanian sebanyak 165 orang sedangkan jumlah kelompok tani sebanyak 896 sudah tersebar di seluruh Balai Penyuluh Pertanian yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Kecamatan Tilongkabila ada 14 desa dan memiliki jumlah penyuluh sebanyak 14 orang dengan jumlah kelompok tani 128 yang tersebar di 14 desa.

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian sebagai agenda dan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Peran penyuluh pertanian meliputi penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, teknisi dan penghubung lembaga penelitian dengan petani. Berkaitan dengan peran penyuluh pertanian, penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat berat yang mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Program penyuluh pertanian yang di lakukan penyuluh bertujuan untuk mewujudkan dasar penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar mampu meningkatkan kualitas tanaman padinya. Dalam menjalankan program penyuluhan pertanian membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan petani.

Pola Komunikasi dalam proses penyuluhan merupakan pilihan untuk memudahkan menyampaikan informasi mengenai pertanian kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini petugas

penyuluh pertanian sangat penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah di pahami untuk menyampaikan informasi yang tidak luput dari komunikasi karena bahasa merupakan hasil dari sebuah kreatifitas, sehingga untuk mencapai pola komunikasi yang efektif terjadi apabila individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru.

Sehubungan dengan Hal tersebut peneliti ingin mencoba mengamati komunikasi penyuluhan pertanian, untuk melakukan pengamatan secara terarah tentang tema di atas maka peneliti memformulasikan dalam sebuah judul yakni "Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi komunikasi penyuluhan kaitannya terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kecamatan Tilogkabila, Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui strategi komunikasi penyuluhan kaitannya terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kecamatan Tilogkabila, Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Menambah dan memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan motivasi kerja petani padi sawah.
2. Masyarakat setempat agar dapat menambah wawasan dan terbuka terhadap inovasi-inovasi baru di bidang pertanian, serta memanfaatkan akses komunikasi yang telah ada.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan